

PERAN GURU PPKN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-KORUPSI PADA SISWA/SISWI DI SMP NEGERI 37 MEDAN

Bunga Ria Panggabean¹, Monalisa Marta Siahaan², Lukman Pardede³

Email : bungaria.panggabean@student.uhn.ac.id, monalisa.siahaan@uhn.ac.id,
lukmanpardede1961@gmail.com

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral anti korupsi pada siswa/siswi di SMP Negeri 37 Medan. Mendeskripsikan strategi nyata upaya guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral anti korupsi di SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan deskripsi peran guru PPKn dalam membangun moral anti korupsi pada siswa, desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang teknik pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara yaitu 3 orang guru PPKn sebagai informan kunci dan 3 orang siswa kelas VII sebagai informan pendukung dan sampel di SMP Negeri 37 Medan. Dengan teknik analisis datanya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian peran guru dalam menumbuhkan nilai moral anti korupsi adalah Memperbaiki karakter siswa, Membina moral dan membentuk kepribadian Siswa yang berjiwa pancasila, Memerangi korupsi dari lingkungan terdekat, dan Menanamkan nilai anti korupsi pada generasi muda. Sedangkan strategi guru menanamkan moral anti-korupsi adalah Pendekatan kurikuler dan pedagogis, Metode experiential learning, Pengembangan kultur integritas, Pendekatan penguatan dan kolaboratif, Inovasi program dan evaluasi dan Pembelajaran kontekstual dan penghargaan.

Kata Kunci : Peran guru PPKn, Kesadaran Moral Anti Korupsi

Abstract

This study aims to describe the role of PPKn teachers in fostering anti-corruption moral awareness in students at SMP Negeri 37 Medan. Describe the real strategy of PPKn teachers' efforts in fostering anti-corruption moral awareness in SMP Negeri 37 Medan. This study needs to be conducted to provide a description of the role of PPKn teachers in building anti-corruption morals in students, the design of this study is qualitative descriptive with data collection techniques through observation and interviews, namely 3 PPKn teachers as key informants and 3 grade VII students as supporting informants and samples at SMP Negeri 37 Medan. With data analysis techniques data reduction, data presentation and drawing conclusions. With the results of the study the role of teachers in fostering anti-corruption moral values is Improving student character, Fostering morals and forming the personality of students who have the spirit of Pancasila, Fighting corruption from the closest environment, and Instilling anti-corruption values in the younger generation. While the teacher's strategy in instilling anti-corruption morals is the curricular and pedagogical approach, Experiential learning method, Development of a culture of integrity, Reinforcement and collaborative approach, Program innovation and evaluation and Contextual learning and appreciation.

Keywords: *The role of PPKn teachers, Anti-Corruption Moral Awareness*

PENDAHULUAN

Setiap saat, kita melihat laporan mengenai tindakan penyelewengan dan perilaku korupsi yang terjadi di berbagai tempat. Kasus-kasus korupsi bervariasi dari praktik kecil hingga skandal besar (Ritonga et al., 2022). Fenomena ini muncul di hampir semua wilayah di negara kita, di seluruh lapisan masyarakat, serta dalam berbagai aspek kehidupan, dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Kita semua menyadari bahwa korupsi adalah tindakan yang tidak bermoral (Gani PG et al., 2024). Inti dari masalah korupsi adalah hilangnya nilai-nilai yang menentang korupsi seperti kejujuran, kepedulian, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan dari dalam diri individu (Agustino, 2022). Korupsi dapat dijelaskan sebagai tindakan yang sangat tercela dan tidak terpuji, misalnya penggelapan dana atau penerimaan suap. Oleh karena itu, korupsi seharusnya dipandang sebagai kejahatan serius yang memerlukan usaha yang luar biasa dalam penanganannya.

Korupsi adalah isu yang sangat serius yang berpotensi menghancurkan struktur sosial dan ekonomi suatu negara. Di Indonesia sendiri korupsi diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Tingginya tingkat korupsi di Indonesia diyakini disebabkan tidak hanya oleh lemahnya penegakan hukum terhadap para pelaku korupsi, tetapi juga oleh kurang efektifnya penerapan strategi dalam memberantas korupsi. Wignyosubroto (Permatasari & Junanto, 2023) menyatakan bahwa praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Hal ini telah berlangsung sejak era penjajahan Belanda ketika korupsi mulai merajalela. Namun, situasi ini tidak boleh dianggap remeh karena jika dibiarkan terus menerus, akan berdampak buruk bagi generasi bangsa. Oleh karena itu, perlu ada langkah-langkah strategis untuk menanggulangi masalah ini.

Laporan mengenai penindakan kasus korupsi oleh KPK 5 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa pada periode 2021 mencapai 119 kasus, 2022 sebanyak 113 kasus, 2023 meningkat sebanyak 127 total keseluruhan 359 kasus. Disamping itu, suami dari artis populer Sandra Dewi, yaitu Harvey Moeis, telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi terkait tambang batubara yang berlokasi di Bangka Belitung. Kerugian negara yang ditimbulkan oleh pengusaha tambang ini diperkirakan mencapai RP 271 triliun menurut ahli lingkungan dari Institut Pertanian Bogor, (García-Alberti et al., 2021). Kerugian yang dialami oleh negara bernilai sangat besar dan berakibat pada kerusakan sumber daya alam yang ada.

Namun, tingginya angka korupsi di Indonesia dipandang sebagai hasil dari lemahnya penegakan hukum yang dihadapi para pelaku, dan juga dipicu oleh kurangnya implementasi strategi pemberantasan korupsi yang efektif. Dengan melihat persoalan ini, masyarakat beranggapan bahwa pemerintah tidak berhasil dalam menindak para pelaku tindak pidana korupsi, yang pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kepercayaan kepada instansi pemerintah yang tidak memberikan tindak lanjut yang berarti untuk menjerat pelaku (Zuriah, 2021). Salah satu pendekatan pencegahan yang dianggap paling ampuh dalam menangkal praktik korupsi adalah melalui pendidikan. Ini menunjukkan bahwa untuk memberantas korupsi, perlu ada perhatian dari semua pihak, termasuk dalam ranah pendidikan formal. Meningkatnya korupsi di Indonesia tentunya memerlukan tindakan yang serius untuk penyelesaian masalah ini. Upaya untuk menghilangkan tindak pidana korupsi tidak hanya bertanggung jawab kepada penegak hukum, tetapi juga dunia pendidikan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong pencegahan korupsi sejak usia muda.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dan sadar, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan para peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, yang akan memberikan dampak positif pada kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang berguna baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam mencegah korupsi sejak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral siswa, termasuk mengajarkan nilai-nilai antikorupsi (Rachman & Fitra, 2020a). Dalam konteks ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang penting, karena mata pelajaran ini berhubungan erat dengan pembentukan moral dan karakter para siswa. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa dan mahasiswa perlu menyadari pentingnya menolak praktik korupsi sejak awal, dengan harapan mereka dapat berkontribusi aktif dalam memerangnya dan menerapkan pengetahuan mereka dalam masyarakat melalui pengembangan aspek mental dan moral. Pendidikan anti korupsi memiliki potensi besar dalam mencegah tindak pidana korupsi. Dengan demikian, peran guru PPKn sangat krusial dalam menanamkan kesadaran moral serta nilai-nilai anti korupsi di kalangan siswa di sekolah (Prastitasari, 2021).

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Pendidikan harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 Negara Republik Indonesia, yang diambil dari nilai-nilai agama, budaya Indonesia, serta memenuhi segala tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan anti korupsi di sekolah sangat bergantung pada adanya guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme (Adha et al., 2021). Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik untuk mencapai hasil kerja yang baik dan efektif. Di lingkungan sekolah, tanggung jawab guru adalah untuk membangun kesadaran moral di dalam diri siswa (Anggraini & Wibawa, 2019b).

Siswa SMP berada pada fase transisi dan pembentukan karakter. Di durasi ini, mereka mulai mendalami nilai-nilai etika dan moral dengan lebih baik (Elihami, 2021). Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai anti korupsi pada fase ini sangat krusial dan strategis dalam menciptakan generasi yang memiliki integritas (Hidayah et al., 2021). Alasan mendasar untuk pentingnya mempelajari moral adalah bahwa di tingkat individu, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya. Faktanya, pendidikan moral tidak hanya diberikan pada anak-anak, tetapi juga harus diteruskan ke individu yang berada pada usia remaja dan dewasa (Rachman & Azam, 2021).

Sebagai salah satu institusi edukasi di Medan, SMP Negeri 37 Medan memiliki tanggung jawab untuk mendukung upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan. Namun, observasi awal menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan anti korupsi di sekolah ini, antara lain:

1. Masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan nilai kejujuran dan integritas, seperti mencontek saat ujian atau memberikan informasi yang tidak benar demi keuntungan pribadi.
2. Keterbatasan dalam penerapan metode dan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.
3. Kurangnya integrasi nilai anti korupsi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Signifikansi peran guru PPKn dalam membangun kesadaran moral anti korupsi ini menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, untuk memahami seberapa efektif metode yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap sikap siswa (Rachman & Fitra, 2020b). Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Anti Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fungsi guru PPKn dalam memperkuat kesadaran moral anti-korupsi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pencapaian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan yang lebih baik dalam upaya menangani masalah korupsi di masa mendatang.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengilustrasikan serta menganalisis fungsi guru PPKn dalam membangun kesadaran moral terhadap anti-korupsi di kalangan siswa (Buka, 2022). Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yang difokuskan pada siswa/siswi di SMP Negeri 37 Medan. Pemilihan bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan anti-korupsi dalam proses pembelajaran PPKn.

Sumber Data dan Penelitian

Studi ini dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan, karena institusi ini fokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan moral, termasuk nilai-nilai melawan korupsi. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan teladan dari guru dan pengurus sekolah, kesadaran moral anti korupsi di kalangan siswa dapat meningkat dengan lebih signifikan (Anggraini & Wibawa, 2019a). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn di kelas VII yang merupakan sampel penelitian dan sebagai pelaku utama dalam menanamkan kesadaran moral anti-korupsi sebagai informan kunci 3 guru. Siswa kelas VII sebagai penerima pembelajaran dan sasaran dari pendidikan anti-korupsi sebagai informan pendukung sebanyak 3 orang sedangkan objek adalah Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam guna menunjang keberhasilan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Menurut Mania (Rahmad et al., 2024) observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi atau data, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan. Sutrisno dalam Sugiono (Massie & Nababan, 2021) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang rumit, terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi atau tanpa partisipasi. Dengan metode observasi, peneliti tertarik pada perilaku manusia, alur kerja, fenomena alam, dan jika jumlah responden yang akan diamati tidak terlalu banyak (Maatuk et al., 2022).

Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran PPKn di kelas VII yang berkaitan dengan pendidikan anti-korupsi. Hal-hal yang diamati meliputi:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru.
2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kegiatan atau aktivitas siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai anti-korupsi.

Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang memiliki tujuan khusus. Dialog ini berlangsung antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber (Widiatmaka, 2023). Menurut (Nanggala & Damayanti, 2023) wawancara adalah interaksi verbal terstruktur yang diadakan antara seorang pewawancara dan satu atau lebih narasumber. Sementara itu, menurut (Paranita, 2022) wawancara dipakai sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan analisis awal untuk

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede | Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
mengidentifikasi isu yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Metode pengumpulan data ini bergantung pada laporan pribadi atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan individu.

Wawancara dilakukan kepada guru PPKn dan siswa untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan anti korupsi ditanamkan. Dengan demikian hasil wawancara ini diharapkan mampu menjawab sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang pendidikan anti korupsi di edukasi dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis; wawancara yaitu merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara guna untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa merespons materi yang berkaitan dengan anti korupsi (Rahmayanti, 2023). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui uji validitas dimana bisa dilakukan dengan meminta pendapat ahli (expert judgment) dari guru atau kepala sekolah terkait kejelasan dan kesesuaian pertanyaan dalam wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Pertiwi et al., 2021) yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi, dan wawancara, dirangkum, diseleksi, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan peran guru PPKn dan kesadaran moral anti-korupsi.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang ditemukan dari data yang telah dianalisis.

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian dan pembahasan diuraikan dimana dilakukan lewat wawancara. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara langsung kepada informan kunci dan informan pendukung. Dalam mengumpulkan informasi mengenai Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mengetahui informasi bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi yang dilaksanakan pada Siswa/Siswi SMP Negeri 37 Medan. Pada tahapan analisa yang dilakukan, peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai informan sebagai pengumpulan data kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada bulan maret 2025, hasil penelitian diperoleh dengan cara

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung yang kemudian peneliti melakukan analisa. Wawancara ini berfokus kepada Guru untuk menyelidiki Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan, dimana tahapan analisis yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung (Raharjo, 2020).

Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data akurat maka peneliti mencari informan pendukung tambahan dengan cara mewawancari Kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Pada penelitian ini profil dari populasi yang diteliti oleh peneliti yaitu yang menjadi informan kunci yakni Guru mata pelajaran PPKn dan yang menjadi profil sampel informan pendukung yakni Siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Mengajukan izin penelitian ke sekolah.
 - b. Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi).
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PKN di kelas VII.
 - b. Melaksanakan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah.
 - c. Mengumpulkan dokumen atau data pendukung lainnya.

Hasil Penelitian

Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 37 Medan dengan proses pengambilan data melalui wawancara. Peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemudian data tersebut di olah dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan setiap data yang telah diperoleh. Ada beberapa peran guru di SMPN 37 Medan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi adalah sebagai berikut:

1. Guru Berperan Memperbaiki Karakter Siswa

Pada proses pembelajaran tugas guru PPKn dalam memperbaiki karakter sangatlah penting untuk ditanamkan, karena siswa dan siswi SMP masih dalam fase transisi pembentukan karakter. Berdasarkan hal tersebut, kesadaran moral anti-korupsi perlu ditanamkan mengingat keadaan negara Indonesia sekarang yang sudah meningkat dengan adanya korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara di kalangan pemerintahan. Hasil wawancara informan kunci yaitu guru PPKn dikemukakan oleh informan pendukung memberikan wawancaranya tentang perannya dalam Memperbaiki Karakter Siswa sebagai berikut:

Seorang anak harus memiliki karakternya sendiri karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda dalam menanamkannya pada anak yang kemudian menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian guru SMP Negeri 37 Medan memiliki peran penting ketika si anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya, maka dari pihak sekolah itu sendiri akan kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik.

Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, seperti memberikan waktu khusus untuk mendengarkan curhatan siswa. Menjadi panutan yaitu guru selalu datang tepat waktu sebagai contoh kedisiplinan, dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik misalnya guru selalu sopan saat berbicara, sehingga siswa belajar pentingnya tata kerama. Guru juga harus menjadi pembimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkitan

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede | Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

dengan pembentukan moral akan anti korupsi, tentunya kebiasaan yang ditanamkan dari sekarang harus terbiasa di kehidupan anak siswa nantinya. Informan kunci mengemukakan pendapatnya tentang peran keharusan dalam memperbaiki karakter siswa pada penanaman nilai anti korupsi sebagai berikut:

Jawabannya sangat penting, karena korupsi dapat menghancurkan dan merusak tatanan negara. Korupsi juga bisa menghancurkan sistem demokrasi, memundurkan atau menganjlokkan pembangunan, merugikan keuangan negara, menghancurkan dan merusak sumber daya terkait kemanusiaan, dan bisa menyebabkan sebuah negara menjadi negara yang paling miskin. Karena itu dibutuhkan tenaga pendidik atau guru untuk menyadarkan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sehingga mereka memahami serta bisa menafsirkan bahwa korupsi bisa merusak dan menghancurkan segala aspek kehidupan. Informan pendukung yaitu siswa kelas VII SMPN 37 Medan sebagai sampel penelitian juga memberikan pendapatnya tentang tugas guru dalam memperbaiki karakter siswa adalah sebagai berikut:

Iya guru berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan yang sudah diterapkannya di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Maka kami akan terbiasa melakukan hidup jujur sebagai tindakan pencegahan dalam melawan perbuatan korupsi.

2. Guru Membina Moral dan Membentuk Kepribadian Siswa Yang Berjiwa Pancasila Sebagai Bagian Dari Penumbuhan Kesadaran Moral Anti-Korupsi

Tugas dan peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang berjiwa pancasila adalah hal yang sangat perlu dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran PPKn. Artinya seseorang harus bisa membedakan antara yang benar dan yang salah baik dan buruk dalam kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan kunci atau guru PPKn mengemukakan pentingnya peran guru membina moral dan membentuk kepribadian siswa yang berjiwa pancasila adalah sebagai berikut:

Moral biasanya berasal dari budaya, agama, pendidikan, dan pengalaman hidup. Kegunaan moral dalam kehidupan pribadi siswa itu sendiri ialah sebagai pemandu perilaku, membentuk kepribadian, menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, menghindari konflik dan masalah, membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu contoh guru membuat poster 5 S untuk menumbuhkan kesadaran moral siswa. Guru juga berperan sebagai konselor bagi siswanya yang memiliki masalah (Manalu & Najicha, 2022).

Tentunya dari alasan informan kunci tersebut peran guru sangat dibutuhkan dalam "Membina Moral dan Membentuk Kepribadian Warga Negara Yang Berjiwa Pancasila". Informan kunci juga mengemukakan pendapat tentang perlunya peran guru membina moral dan membentuk kepribadian warga negara yang berjiwa pancasila sebagai bagian dari penumbuhan kesadaran moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Indonesia yang ideal, dinyatakan melalui PKN dimana mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, tampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 yang didalam pancasila tersebut memuat acuan tatanan dalam pelaksanaan setiap hak dan kewajiban baik pejabat negara maupun warga negara yang menyimpulkan semua warga negara punya porsi masing-masing dalam berkehidupan secara adil tanpa manipulasi satu dengan yang lain.

Sebagai contoh guru PPKn tidak membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran. Guru memberikan perhatian yang sama serta memotivasi siswa yang kurang mampu berpikir kritis di dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga menikmati fasilitas yang telah disediakan pemerintah tanpa adanya kontroversi dari pihak manapun. Sedangkan informan pendukung juga mengemukakan pendapatnya adalah sebagai berikut :

Peran guru PPKn memang memberikan kepada kami pembinaan Moral Dan Membentuk Kepribadian kami Berjiwa Pancasila Sebagai Bagian Dari Penumbuhan Kesadaran Moral Anti-Korupsi karena pancasila menceritakan keadilan tanpa merusak dan mengambil yang bukan punya kita. Guru selalu memberikan apa yang seharusnya menjadi hak kami tanpa merampasnya, dan tidak lupa kami juga melaksanakan apa yang menjadi kewajiban kami.

3. Guru Mengajak Siswa Untuk Memerangi Korupsi Dari Lingkungan Terdekat

Guru juga berperan untuk memerangi korupsi dari lingkungan terdekat seperti membuat poster ataupun spanduk yang menolak tindakan korupsi, mengedukasi siswa akan bahayanya dampak korupsi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Korupsi jika dibiarkan maka akan berdampak buruk dalam waktu jangka panjang terutama efeknya bagi kehidupan siswa karena membawa contoh yang tidak baik. Dengan demikian korupsi harus dibasmi demi kelangsungan hidup khalayak banyak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam pemberantasan korupsi adalah ketika siswa membenahi dirinya dan lingkungan sekitarnya khususnya sekolah untuk mendemonstrasikan bahwa diri, lingkungan dan sekolahnya harus bersih dan jauh dari perbuatan korupsi. Guru berperan mengantisipasi siswa untuk tidak melakukan perbuatan korupsi dengan cara selalu berkata jujur dan membuat rincian yang jelas terkait biaya pengeluaran yang menggunakan uang kas kelas (Sabillah et al., 2023).

Dari alasan informan kunci diatas tentang perlunya memerangi korupsi dari lingkungan terdekat, peran informan kunci juga mengemukakan pendapatnya adalah sebagai berikut: Siswa perlu diberi pendidikan karakter yang menekankan kejujuran dan integritas, sekolah perlu melakukan sosialisasi tentang bahaya korupsi dan dampaknya terhadap masyarakat, dibutuhkannya praktik transparansi dalam kegiatan sekolah, seperti pengelolaan dana kelas, penerapan sanksi yang tegas terhadap perilaku tidak jujur, pembentukan kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa, adanya pengawasan kolektif dari guru dan sesama siswa. Informan pendukung juga mengemukakan pendapatnya perlunya Memerangi Korupsi Dari Lingkungan Terdekat adalah sebagai berikut:

Membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya memerangi korupsi di mulai dari diri sendiri dengan memberikan pendapat kepada orang lain supaya tidak melakukan korupsi. Sebagai siswa kita juga bisa menjadi teladan bagi sesama kita supaya korupsi di Indonesia bisa dikurangi.

4. Guru Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Generasi Muda

Untuk peran guru guna perlunya penanaman nilai anti korupsi pada generasi muda menurut informan kunci memberikan pendapatnya adalah sebagai berikut: Nilai kejujuran juga ditanamkan oleh pendidik sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi dengan mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan jujur, menghindari mencontek, menjawab pertanyaan dengan tulus, dan mengembalikan barang milik orang lain yang ditemukan. Seseorang yang menghargai kejujuran akan membenci kebohongan, sehingga kecil kemungkinan baginya untuk terlibat dalam tindak pidana korupsi yang pada dasarnya merupakan bentuk ketidakjujuran. Kemudian peran informan kunci juga mengemukakan pendapatnya tentang Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Generasi Muda harus diterapkan karena:

Upaya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi, dapat diterapkan berbagai strategi yang meliputi pengembangan sikap berani, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, etos kerja tinggi, kesederhanaan, keadilan dan kepedulian. Kesembilan nilai ini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anti korupsi. Guru tidak hanya mengintegrasikannya dalam pembelajaran tetapi juga melakukannya dalam kehidupan nyata melalui sikap yang tercermin pada guru tersebut.

Informan pendukung juga memberikan pendapatnya tentang penanaman nilai anti korupsi pada generasi muda adalah sebagai berikut:

Dari penanaman nilai anti korupsi kepada kami memberikan kami perilaku yang baik dan jujur

pada generasi kami ini. Kami sadar bahwa pendidikan anti korupsi sangat penting dalam pencegahan korupsi di negara kita ini. Sebagai generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya kita perlu bertanya kepada diri kita masing-masing, apakah kita pantas di sebut sebagai generasi emas jika kita saja masih melakukan perbuatan korupsi. Korupsi itu penyakit yang sulit di sembuhkan, untuk itu kita dapat memulainya dengan menerapkan hidup penuh kedisiplinan serta menjadi contoh yang baik bagi orang banyak.

Implementasi Nyata Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 37 Medan dengan proses pengambilan data melalui wawancara Peneliti berhasil mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemudian data tersebut di olah dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan setiap data yang telah diperoleh ada beberapa implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi di SMP Negeri 37 medan dari hasil wawancara informan kunci mengemukakan cara mengatasi kendala penanaman nilai-nilai anti korupsi adalah sebagai berikut:

Memberikan nasihat dan bimbingan berkelanjutan kepada siswa. Pendekatan persuasif dilakukan melalui pembudayaan nilai-nilai anti korupsi serta penjelasan mengenai bahaya dan dampak korupsi. Sekolah juga menerapkan sanksi bagi siswa yang melakukan kecurangan, baik dalam pembelajaran maupun pelanggaran kedisiplinan seperti keterlambatan atau ketidakpatuhan pada tata tertib sekolah. Dengan adanya sanksi, siswa diharapkan belajar bertanggungjawabkan perbuatan mereka (Usmi & Puspitaningrum, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, pembahasan tentang korupsi masih kurang menarik bagi siswa karena terbatasnya bahan bacaan pendukung tentang bahaya korupsi informan kunci menyampaikan pendapatnya tentang hal tersebut sebagai berikut:

Meskipun guru telah menyampaikan materi di kelas, memberikan contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari, serta memberikan bimbingan dan motivasi, masih terdapat siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai anti korupsi. Contohnya, beberapa siswa masih mencontek tugas teman, membolos, atau tidak bertanggung jawab dengan tidak membayar iuran kelas dan OSIS.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam menanamkan dan mengimplementasikan perilaku anti korupsi yaitu melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kurikuler Dan Pedagogis

Untuk melakukan pendekatan tersebut informan kunci memberikan pendapatnya tentang Pendekatan Kurikuler dan Pedagogis adalah sebagai berikut: Guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi secara terstruktur dalam pembelajaran, dengan menghubungkan konsep teoritis tentang etika, moral dan tata negara dengan realitas sosial. Materi anti korupsi tidak hanya menjadi pembahasan terpisah, tetapi menyatu dalam berbagai topik pembelajaran seperti hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, serta prinsip-prinsip demokrasi. Pembelajaran yang berpusat pada analisis kasus nyata korupsi memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis tentang akar permasalahan, dampak sosial-ekonomi, serta solusi pencegahan korupsi. Melalui diskusi mendalam tentang kasus-kasus aktual, siswa diajak untuk memahami kompleksitas permasalahan korupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang Pendekatan Kurikuler dan Pedagogis pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Iya dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan contoh nyata membuat kami makin mengerti tentang mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi. Kami menjadi

paham apa saja nilai-nilai anti korupsi dan apa saja yang bertentangan dengan korupsi.

2. Metode Experiential Learning

Untuk melakukan metode Experiential Learning tersebut informan kunci memberikan pendapatnya strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Guru membantu siswa menginternalisasi nilai kejujuran dan mengembangkan ketahanan moral untuk menolak godaan korupsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kampanye kreatif melawan korupsi, memproduksi media edukasi, atau merancang program pencegahan korupsi di lingkungan sekolah, proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang anti-korupsi, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan dan advokasi sosial. Guru mengajak siswa untuk membuat suatu kelompok tempat mereka untuk bisa belajar mengapresiasi diri sebagai wujud kepercayaan diri mereka dalam menangani masalah korupsi. Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang metode Experiential Learning pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Metode memberikan pendapat dari siswa berdasarkan pengalaman langsung dan memberikan konsep yang diketahui membentuk strategi kami dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi. Kami menjadi semakin paham bahaya korupsi karena disuguhkan langsung dengan pembelajaran-pembelajaran berbasis proyek (Widiatmaka, 2022). Tidak hanya itu kami juga menjadi aktif sebagai pemimpin karena sudah dipercayakan untuk melakukan kolaborasi sosial yang dapat mendorong keberanian kami dalam bertindak untuk melawan tindakan korupsi.

3. Pengembangan Kultur Integritas

Untuk melakukan Pengembangan Kultur Integritas tersebut informan kunci dalam Pengembangan Kultur Integritas memberikan pendapatnya strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Kami berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengekspresikan pandangan mereka tentang korupsi dan secara kolektif merumuskan standar perilaku berintegritas di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keteladanan dari guru menjadi komponen esensial dalam pembentukan karakter anti korupsi. Konsistensi antara apa yang diajarkan dengan apa yang dipraktikkan oleh guru, seperti transparansi dalam penilaian, ketepatan waktu, dan keadilan dalam berinteraksi dengan siswa, menjadi pembelajaran tidak langsung yang sangat berpengaruh. Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang Pengembangan Kultur Integritas pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Iya kami siswa tentunya berdasar pada perilaku guru yang memberikan pembelajaran maka kami akan mempraktikkan langsung sesuai dengan keteladanan dari guru.

4. Pendekatan Penguatan dan kolaboratif

Untuk melakukan Pendekatan Penguatan dan kolaboratif tersebut informan kunci memberikan pendapatnya strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Kami merancang aktivitas refleksi berkala yang memungkinkan siswa mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menetapkan komitmen personal untuk menjunjung tinggi integritas. Kerja sama dengan orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai anti korupsi. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang efektif, guru dan orang tua menyelaraskan strategi pembinaan karakter, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan di rumah. Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang Pendekatan Penguatan dan kolaboratif pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Pada saat pembelajaran dengan memberikan pendapat dan mengevaluasi berdasarkan pengalaman sebelumnya membuat kami mengenali kesalahan kami sebagai siswa dan memberikan

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
kesadaran dalam mengatasi nilai-nilai perbuatan yang tidak adil (Prayogi et al., 2023).

5. Inovasi Program dan Evaluasi

Untuk melakukan Inovasi Program dan Evaluasi tersebut informan kunci memberikan pendapatnya strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Kami berinisiatif memungkinkan siswa mempraktikkan kejujuran dalam transaksi sehari-hari, sekaligus belajar tentang pentingnya akuntabilitas dan kepercayaan dalam sistem sosial. Sistem evaluasi yang komprehensif tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa terkait nilai anti korupsi. Kami mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan penanaman nilai. Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang Inovasi Program dan Evaluasi pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Dengan praktik kejujuran seperti membayar iuran osis tepat waktu menanamkan kepada kami kejujuran akan kewajiban yang harus kami selesaikan.

6. Pembelajaran Kontekstual dan Penghargaan

Untuk melakukan Pembelajaran Kontekstual dan Penghargaan tersebut informan kunci memberikan pendapatnya strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut: Kami memberikan wawasan nyata tentang mekanisme pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pengalaman ini memperkuat pemahaman teoritis siswa dan membangun kesadaran tentang pentingnya pengawasan publik terhadap kekuasaan. Sistem penghargaan terhadap perilaku berintegritas menjadi motivasi eksternal yang memperkuat komitmen siswa terhadap nilai-nilai anti korupsi. Pengakuan dan apresiasi terhadap tindakan jujur menciptakan budaya positif yang mendorong siswa untuk menjadikan integritas sebagai pilihan hidup, bukan sekedar ketaatan pada aturan (Irfani et al., 2021).

Informan pendukung memberikan pendapatnya tentang Pembelajaran Kontekstual dan Penghargaan pada implementasi nyata strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral anti-korupsi adalah sebagai berikut:

Supaya terbiasa dari sekarang maka sebaiknya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang adil misalnya guru memberikan hadiah bagi siswa yang membayar uang sekolahnya tepat waktu sebagai komitmen siswa motivasi anti korupsi.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dari informan kunci dan informan pendukung maka peneliti bisa menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Beberapa pembahasan yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

Mengenai peran guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral anti-korupsi pada siswa/siswi di SMP negeri 37 Medan adalah sebagai berikut:

Guru Berperan Memperbaiki Karakter Warga Negara disampaikan oleh informan kunci seorang anak harus memiliki karakternya sendiri karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda dalam menanamkannya pada sang anak yang kemudian menjadi suatu kebiasaan. Maka peran tenaga pendidik atau guru untuk menyadarkan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sehingga mereka memahami serta bisa menafsirkan bahwa korupsi bisa merusak dan menghancurkan

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

segala aspek kehidupan. Peran guru berperan dan menjadi agen perubahan dalam memperbaiki karakter bangsa. Aristoteles juga berpendapat bahwa karakter warga negara ditentukan oleh konstitusi negara yang bersangkutan (Subkhan et al., 2022).

Peran guru selanjutnya disampaikan informan kunci adalah Membina Moral Dan Membentuk Kepribadian Warga Negara Yang Berjiwa Pancasila Sebagai Bagian Dari Penumbuhan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Kegunaan moral dalam kehidupan pribadi siswa itu sendiri ialah sebagai pemandu perilaku, membentuk kepribadian, menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, menghindari konflik dan masalah, membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas hidup dengan itu peran guru melalui PKn dimana mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya secara adil siswa akan dibiasakan mengerti dan menjalankan kehidupannya berdasarkan hak dan kewajibannya sebagai siswa. Studi yang dilakukan oleh Kalidjersi (2007) menunjukkan bahwa sejak tahun 1964 hingga 1994, fokus utama Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia adalah membentuk manusia Pancasila.

Peran guru selanjutnya dalam Penumbuhan Kesadaran Moral Anti-Korupsi adalah Memerangi Korupsi Dari Lingkungan Terdekat hal ini disampaikan oleh informan kunci dalam pemberantasan korupsi adalah ketika siswa membenahi dirinya dan lingkungan sekitarnya khususnya sekolah untuk mendemonstrasikan bahwa diri, lingkungan dan sekolahnya harus bersih dan jauh dari perbuatan korupsi Siswa perlu diberi pendidikan karakter yang menekankan kejujuran dan integritas, Sekolah perlu melakukan sosialisasi tentang bahaya korupsi dan dampaknya terhadap masyarakat. sebagai antisipasi anti-korupsi siswa akan tidak terlalu panjang untuk berpikir dan mencari contoh maka dengan ini merangsang siswa cepat memahami contoh korupsi dari lingkungan terdekat. Terdapat berbagai defenisi tentang korupsi, tetapi berdasarkan hukum positif (UU No. 31 Tahun 1999 jo UU No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi), korupsi diartikan sebagai tindakan seseorang, baik dari sektor pemerintahan maupun swasta, yang secara melawan hukum memperkaya diri sendiri, orang lain, atau suatu korporasi dengan cara yang merugikan keuangan negara.

Selanjutnya informan kunci melanjutkan Peran guru selanjutnya dalam Penumbuhan Kesadaran Moral Anti-Korupsi yakni Menanamkan Nilai Anti Korupsi Pada Generasi Muda Nilai kejujuran juga ditanamkan oleh pendidik sebagai bagian dari pendidikan anti korupsi Upaya untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi, dapat diterapkan berbagai strategi yang meliputi pengembangan sikap berani, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, etos kerja tinggi, kesederhanaan, keadilan dan kepedulian. Kesembilan nilai ini merupakan fondasi penting dalam membangun karakter anti korupsi generasi muda merupakan pondasi anak bangsa untuk penanaman nilai anti korupsi harus dilakukan dari sekolah mulai dari sekarang. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini sangat penting untuk mencegah praktik korupsi di kemudian hari. Pendidikan anti korupsi berlandaskan sembilan nilai utama, yaitu keberanian, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, kemandirian, keadilan, dan kepedulian. Peran guru dalam menanamkan nilai anti korupsi:

1. Keberanian

Guru menanamkan nilai keberanian kepada siswa dengan mendorong mereka untuk berani berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat, berpikir kreatif, dan mengajukan pertanyaan. Sikap ini akan membantu siswa menghadapi ketidakbenaran di masyarakat. Jika di masa depan mereka melihat ketidakadilan, mereka tidak akan ragu untuk menentangnya. Dengan demikian, individu yang memiliki keberanian akan berperan dalam mencegah serta melawan praktik korupsi.

2. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan anti korupsi. Guru mengajarkan siswa untuk selalu tepat waktu, menaati peraturan, dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Seseorang yang memiliki disiplin tinggi lebih dapat dipercaya dan memiliki integritas yang kuat, sehingga kecil kemungkinan ia akan terlibat dalam tindakan korupsi.

3. Kejujuran

Guru menanamkan nilai kejujuran dengan mengajarkan siswa untuk tidak mencontek saat ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta berkata jujur dalam setiap situasi. Seseorang yang menjunjung tinggi kejujuran akan menolak segala bentuk kebohongan dan kecurangan, termasuk tindakan korupsi.

4. Kemandirian

Nilai kemandirian diajarkan kepada siswa agar mereka tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kemandirian sangat penting dalam kehidupan, karena seseorang yang mampu mengandalkan dirinya sendiri akan lebih bertanggung jawab dan tidak mudah tergoda untuk mencari jalan pintas, seperti melakukan korupsi.

5. Tanggung Jawab

Guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dengan mengajarkan mereka untuk menjaga lingkungan sekolah, merawat fasilitas belajar, dan menyelesaikan tugas dengan penuh kesungguhan. Dengan memiliki sikap tanggung jawab, seseorang akan lebih menghargai amanah yang diberikan kepadanya dan tidak akan tergoda untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain, seperti korupsi.

6. Kerja Keras

Siswa diajarkan pentingnya kerja keras, kegigihan, ketekunan, dan pantang menyerah dalam mencapai sesuatu. Dengan menanamkan nilai kerja keras, individu akan memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak akan mencari jalan pintas dengan cara yang tidak jujur, seperti korupsi.

7. Kesederhanaan

Kesederhanaan berarti hidup tanpa berlebihan dan sesuai dengan kemampuan. Guru mengajarkan siswa untuk tidak boros, tidak pamer, dan hidup dalam batas kewajaran. Dengan sikap sederhana, seseorang tidak akan mudah tergoda untuk melakukan korupsi demi memenuhi gaya hidup yang berlebihan.

8. Keadilan

Guru menanamkan nilai keadilan agar siswa selalu bertindak adil dalam kehidupan sehari-hari, tidak melakukan kecurangan, serta melakukan semua orang secara setara. Pemahaman tentang keadilan akan membantu seseorang menolak praktik korupsi karena ia menyadari pentingnya hak dan kewajiban yang setara bagi semua orang.

9. Kepedulian

Nilai kepedulian diajarkan agar siswa memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli akan mendorong seseorang untuk tidak tinggal diam melihat ketidakadilan, termasuk tindakan korupsi. Dengan kepedulian yang tinggi, seseorang akan lebih berani untuk menegakkan kebenaran dan melawan ketidakjujuran.

Implementasi Nyata Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan

Mengenai Implementasi Nyata Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan adalah sebagai berikut: Strategi Pendekatan Kurikuler Dan Pedagogis informan kunci memberikan pendapatnya yakni Guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi secara terstruktur dalam pembelajaran, dengan menghubungkan konsep teoritis tentang etika, moral dan tata negara dengan realitas sosial Pembelajaran yang berpusat pada analisis kasus nyata korupsi memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis tentang akar permasalahan, dampak sosial-ekonomi, serta solusi pencegahan korupsi. Pembelajaran yang berpusat pada analisis

kasus nyata korupsi memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis tentang akar permasalahan, dampak sosial-ekonomi, serta solusi pencegahan korupsi. Melalui diskusi mendalam tentang kasus-kasus aktual, siswa diajak untuk memahami kompleksitas permasalahan korupsi dan pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat (Yaqin et al., 2024b).

Strategi Metode Experiential Learning informan kunci memberikan pendapatnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kampanye kreatif melawan korupsi, memproduksi media edukasi, atau merancang program pencegahan korupsi di lingkungan sekolah, proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang anti-korupsi, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan dan advokasi sosial. Metode roleplay dan simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menghadapi situasi yang menguji integritas mereka (Yaqin et al., 2024a).

Strategi Pengembangan Kultur Integritas informan kunci memberikan pendapatnya Kami berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengekspresikan pandangan mereka tentang korupsi dan secara kolektif merumuskan standar perilaku berintegritas di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keteladanan dari guru menjadi komponen esensial dalam pembentukan karakter anti korupsi. Forum diskusi terbuka memfasilitasi pertukaran gagasan tentang persoalan etika dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari

Strategi Pendekatan Penguatan dan kolaboratif informan kunci memberikan pendapatnya guru merancang aktivitas refleksi berkala yang memungkinkan siswa mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menetapkan komitmen personal untuk menjunjung tinggi integritas. Kerja sama dengan orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai anti korupsi. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang efektif, guru dan orang tua menyelaraskan strategi pembinaan karakter. Guru merancang aktivitas refleksi berkala yang memungkinkan siswa mengevaluasi perilaku mereka sendiri dan menetapkan komitmen personal untuk menjunjung tinggi integritas.

Strategi inovasi program dan evaluasi informan kunci memberikan pendapatnya Kami berinisiatif memungkinkan siswa mempraktikkan kejujuran dalam transaksi sehari-hari, sekaligus belajar tentang pentingnya akuntabilitas dan kepercayaan dalam sistem sosial. Sistem evaluasi yang komprehensif tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa terkait nilai anti korupsi. Guru mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan penanaman nilai.

Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Penghargaan informan kunci memberikan pendapatnya Kami memberikan wawasan nyata tentang mekanisme pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pengalaman ini memperkuat pemahaman teoritis siswa dan membangun kesadaran tentang pentingnya pengawasan publik terhadap kekuasaan. Pengakuan dan apresiasi terhadap tindakan jujur menciptakan budaya positif yang mendorong siswa untuk menjadikan integritas sebagai pilihan hidup, bukan sekedar ketaatan pada aturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMP Negeri 37 Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan menunjukkan bahwa guru PPKn tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi, akan tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru PPKn tersebut seperti guru berperan memperbaiki karakter siswa, guru membina moral dan membentuk kepribadian siswa yang berjiwa pancasila sebagai bagian dari penumbuhan kesadaran moral anti korupsi, guru mengajak siswa untuk memerangi korupsi dari lingkungan terdekat, guru menanamkan nilai anti korupsi pada generasi muda. Guru juga harus menjadi panutan seperti datang tepat waktu, sopan saat berbicara dan transparansi yang jujur terkait

Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede | Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan

penggunaan dana kelas. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu memiliki karakter yang jujur dan berintegritas serta dapat di percaya dan bertanggung jawab.

2. Implementasi Nyata Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anti-Korupsi Di SMP Negeri 37 Medan telah berjalan secara efektif melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru PPKn menerapkan strategi seperti pendekatan kurikuler dan pedagogis, metode experiential learning, pengembangan kultur integritas, pendekatan penguatan dan kolaboratif, inovasi program dan evaluasi, serta pembelajaran kontekstual dan penghargaan. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta mendorong siswa untuk mengembangkan sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan strategi-strategi tersebut, nilai-nilai moral anti korupsi dapat ditanamkan secara bertahap dan konsisten kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berintegritas.

Daftar Pustaka

- Adha, M. M., Parikesit, H., Perdana, D. R., Hartino, A. T., & Ulpa, E. P. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Masa Pandemi Covid-19 Demi Masyarakat Taat Psbb*. [Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27544](http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/27544)
- Agustino, A. (2022). Penerapan Nilai–Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Membangun Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa/I Di Kelas Pada Kelas Ix. B Di Smp Negeri 1 Merawang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 9(2).
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019a). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37755/Jspk.V8i2.195](https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195)
- Anggraini, R., & Wibawa, S. (2019b). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penerapan Etika Dan Moral Peserta Didik Dalam Lingkungan Formal Di Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 151–157. [Https://Doi.Org/10.37755/Jspk.V8i2.195](https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.195)
- Buka, F. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Selama Masa Pembelajaran Daring. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56393/Mindset.V2i3.936](https://doi.org/10.56393/mindset.v2i3.936)
- Elihami, E. (2021). E-Learning In Islamic Education And Pancasila On During Covid-19 Pandemic. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 303–310. [Https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V12i2.746](https://doi.org/10.47200/Aoej.V12i2.746)
- Gani Pg, E., Thani, S., Muksalmina, M., Chyntia, E., & Sulaiman, S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Digital Etik Dalam Penggunaan Sosmed Di Kalangan Remaja Pada Siswa/I Sma Swasta Iskandar Muda Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2837–2846. [Https://Doi.Org/10.55338/Jpkmn.V5i2.3416](https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3416)
- García-Alberti, M., Suárez, F., Chiyón, I., & Mosquera Feijoo, J. C. (2021). Challenges And Experiences Of Online Evaluation In Courses Of Civil Engineering During The Lockdown Learning Due To The Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, 11(2), 59. [Https://Doi.Org/10.3390/Educsci11020059](https://doi.org/10.3390/educsci11020059)
- Hidayah, Y., Trihastuti, M., & Widodo, B. (2021). Online Learning Model In Improving Civic Responsibility As A Solution During Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 195–206. [Https://Doi.Org/10.24042/Tadris.V6i1.6227](https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.6227)
- Irfani, S., Riyanti, D., Muharam, R. S., & Suharno. (2021). Rand Design Generasi Emas 2045:

- Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
Tantangan Dan Prospek Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kemajuan Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.24832/jpkip.V14i2.532>
- Maatuk, A. M., Elberkawi, E. K., Aljawarneh, S., Rashaideh, H., & Alharbi, H. (2022). The Covid-19 Pandemic And E-Learning: Challenges And Opportunities From The Perspective Of Students And Instructors. *Journal Of Computing In Higher Education*, 34(1), 21–38. <https://doi.org/10.1007/s12528-021-09274-2>
- Manalu, Y. E. T., & Najicha, F. U. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia Di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa Dan Negara. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 192–197.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Nanggala, A., & Damayanti, S. (2023). Membangun Smart And Good Young Citizens Melalui Program Organisasi Kepemudaan Berbasis Civic Literacy. *Bhineka Tunggal Ika; Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 10(1), 96–108.
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35–46.
- Permatasari, A. I., & Junanto, S. (2023). Mplementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. *Diss. Uin Surakarta*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Prastitasari, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sd Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20053>
- Prayogi, R., Komalasari, K., & Nurgiansah, T. H. (2023). Kajian Perbandingan Civic Education Di Eropa Dan Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2342–2355.
- Rachman, F., & Azam, Q. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Moral And Civic Education*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.24036/8851412512021536>
- Rachman, F., & Fitra, I. (2020a). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 289–303. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303>
- Rachman, F., & Fitra, I. (2020b). Kewarganegaraan Dan Kesehatan: Partisipasi Warga Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahmad, N., Setiyawan, D., & Dewi, M. A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Dalam Perspektif Hukum Di Smk Muhammadiyah Sempor. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i2.301>
- Rahmayanti, E. (2023). The Use Of Films As An Educational Medium In Learning Civic Education As A Preventive Effort Against Moral Decradation In The Age Of 4.0. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(3), 257–278.
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022).

- Bunga Ria Panggabean, Monalisa Marta Siahaan, Lukman Pardede| Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Korupsi Pada Siswa/Siswi Di SMP Negeri 37 Medan
Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa Dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16–24.
- Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Pgmi Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.572349/Civilia.V2i2.570>
- Subkhan, E., Budiyo, B., & Johan, R. C. (2022). The Tensions Between National And International Interests On Curriculum Policymaking: An Indonesian Higher Education Experience. *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/Ijsets.V10i2.74305>
- Usmi, R., & Puspitaningrum, A. (2022). Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21 Untuk Membentuk Kecerdasan Kewargaan Yang Berkeadaban Publik. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 12.
- Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Dalam Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–10.
- Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Warga Negara Yang Baik Dan Mengantisipasi Krisis Karakter Pemuda. *Jurnal Pallangga Praja (Jpp)*, 5(1), 7–18.
- Yaqin, M. N., Samad, M. H., & Sabaruddin, S. (2024a). The Relevance Of Ki Hajar Dewantara's Educational Philosophy In The National Education Curriculum Policy Based On Merdeka Belajar:(A Study At Muhammadiyah Al Mujahidin Senior High School, Wonosari). *Transformational Language, Literature, And Technology Overview In Learning*, 3(4), 8–18. <https://doi.org/10.55047/Transtool.V3i4.1329>
- Yaqin, M. N., Samad, M. H., & Sabaruddin, S. (2024b). The Relevance Of Ki Hajar Dewantara's Educational Philosophy In The National Education Curriculum Policy Based On Merdeka Belajar. *Transformational Language, Literature, And Technology Overview In Learning (Transtool)*, 3(4), 8–18. <https://doi.org/10.55047/Transtool.V3i4.1329>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous Di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V6i1.5086>